

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu problema kesehatan utama di negara maju dan berkembang. Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu bentuk utama penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung dan pembuluh darah), menjadi penyebab kematian nomor wahid di dunia (Bustan, 2015). Penyakit jantung dan stroke iskemik adalah pembunuh terbesar di dunia, terhitung 15 juta kematian gabungan pada tahun 2015. Penyakit ini tetap menjadi penyebab utama kematian secara global dalam 15 tahun terakhir (WHO, 2015).

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah suatu kelainan yang disebabkan oleh penyempitan atau penghambatan pembuluh arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung (Soeharto, 2001). Penyakit jantung koroner adalah gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena adanya penyempitan pembuluh darah koroner (Kementerian Kesehatan, 2013). PJK bukan disebabkan oleh kuman, virus, ataupun mikroorganisme lainnya, tetapi dapat menyerang banyak orang. PJK cukup berbahaya tetapi dapat dicegah. Diperlukan upaya-upaya tersendiri maupun secara bersama-sama untuk mencegah penyakit ini (Bustan, 2015).

Telah ditemukan beberapa faktor yang dikenal sebagai faktor risiko yang meningkatkan kerentanan terhadap terjadinya *aterosklerosis* koroner pada individu tertentu. Faktor yang berhubungan dengan risiko jantung koroner yaitu status obesitas, status merokok, dan status hipertensi (Handayani, 2017). Tiga faktor biologis yang tidak dapat diubah yaitu : usia, jenis kelamin laki-laki, dan

riwayat keluarga. Faktor risiko utama yang dapat diubah adalah peningkatan kadar lipid serum, hipertensi, merokok sigaret, diabetes melitus, gaya hidup yang tidak aktif, obesitas, dan peningkatan kadar homosistein (Price dan Wilson, 2005).

Orang yang mempunyai darah tinggi berisiko mengalami penyakit jantung, ginjal, dan bahkan stroke. Dalam penelitian (Zahrawardani dkk, 2011) ditemukan pasien yang hipertensi mengalami PJK 78 pasien (87,6%) dari total pasien 89 orang. Penyebab penyakit jantung koroner diantaranya adalah faktor usia dan jenis kelamin. Dalam penelitian (Novriyanti dkk, 2012) didapatkan rasio penderita PJK pada laki laki jauh lebih dari dua kali lipat daripada perempuan yaitu 2,7: 1 hal ini nampaknya disebabkan karena perempuan memiliki hormon estrogen yang meningkatkan efek proteksi terhadap terjadinya *arterosklerosis*.

Bertambahnya usia akan menyebabkan meningkat pula penderita PJK, karena pembuluh darah mengalami perubahan progresif dan berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Dalam penelitian (Novriyanti dkk, 2012) didapatkan paling banyak terjadi pada kelompok usia 45-64 tahun. Obesitas merupakan gangguan kronik baru yang segera menjadi pandemik global yang cukup sulit sekali dikendalikan. Obesitas telah menunjukkan dampaknya terhadap peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes, kecacatan terkait *arthritis* dan kanker (Bustan, 2015).

Pencegahan harus diusahakan sedapat mungkin dengan cara mengendalikan faktor-faktor risiko PJK dan merupakan hal yang cukup penting pada penanganan. Pencegahan primer, identifikasi dini dan modifikasi faktor risiko bagi timbulnya penyakit kardiovaskular penting dilakukan untuk menurunkan angka mortalitas, morbiditas dan angka kecacatan (Price dan Wilson, 2005).

Diperkirakan prevalensi PJK adalah sekitar 3-4 % di daerah pedesaan dan 8-11 % di daerah perkotaan dan diantaranya adalah usia diatas 20 tahun, mewakili dua kali lipat di daerah pedesaan dan enam kali lipat di daerah perkotaan selama empat dekade terakhir. Pada tahun 2003 di India mencapai 29,8 juta orang diperkirakan menderita PJK, 14,1 juta diantaranya adalah didaerah perkotaan dan 15,7 juta di daerah pedesaan (Shivaramakrishna, 2010). Pada tahun 1991, angka kematian akibat Penyakit Jantung Koroner adalah sebesar 16%. Angka tersebut melonjak menjadi 26,4 % pada tahun 2001. Angka kematian akibat PJK diperkirakan mencapai 53,5 per 100.000 penduduk di negara Indonesia (Kurniadi dan Nurrahmi, 2014).

Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2013). Di Indonesia penyakit jantung koroner ini terus meningkat dan akan memberikan beban kesakitan, kecacatan dan beban sosial ekonomi bagi keluarga penderita, masyarakat dan negara. Hasil Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan (2013) menunjukkan penyakit jantung koroner berada pada posisi ketujuh tertinggi PTM (Penyakit Tidak Menular) di Indonesia. Prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0,5 % atau diperkirakan sekitar 883.447 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter /gejala sebesar 1,5 % atau diperkirakan sekitar 2.650.340 orang. Berdasarkan diagnosis dokter, estimasi jumlah penderita penyakit jantung koroner terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 160.812 orang dan di DKI Jakarta sebanyak 121.748 orang

(Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2013).

Rumah Sakit Abdi Waluyo, Rumah Sakit swasta di daerah Jakarta Pusat Rumah Sakit Abdi Waluyo terdepan dalam pelayanan penyakit jantung. Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Abdi Waluyo merupakan penyakit yang termasuk dalam 5 besar penyakit (urutan 1). Berdasarkan data bulan Desember 2016 kunjungan pasien di poliklinik jantung yang terdiagnosis dokter menderita PJK adalah 480 orang dari total kunjungan pasien poliklinik jantung 650 orang. Total kunjungan keseluruhan pasien di semua poliklinik Rumah Sakit Abdi Waluyo adalah 3578 orang. Jadi prevalensi PJK tahun 2016 di RS Abdi Waluyo adalah 13,4 %.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud meneliti faktor faktor yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Abdi Waluyo. Dari penelitian ini diharapkan ada masukan baik secara sosial maupun ilmiah mengenai faktor- faktor resiko yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data bulan Desember 2016 kunjungan pasien di poliklinik jantung yang terdiagnosis dokter menderita PJK adalah 480 orang dari total kunjungan pasien poliklinik jantung 650 orang. Total kunjungan keseluruhan pasien di semua poliklinik Rumah Sakit Abdi Waluyo adalah 3578 orang. Jadi prevalensi PJK tahun 2016 di RS Abdi Waluyo adalah 13,4 %.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara faktor tekanan darah, umur, jenis kelamin dan obesitas pada penderita Penyakit Jantung Koroner di Rumah

Sakit Abdi Waluyo sehingga dengan mengetahui faktor faktor risiko tersebut diharapkan menurunkan risiko komplikasi dan kematian akibat penyakit jantung koroner.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah ada hubungan antara faktor faktor risiko pada pasien di Rumah Sakit Abdi Waluyo?
- b. Apakah ada hubungan tekanan darah dengan penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Abdi Waluyo?
- c. Apakah ada hubungan umur dengan penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Abdi Waluyo?
- d. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Abdi Waluyo?
- e. Apakah ada hubungan obesitas dengan penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Abdi Waluyo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit Jantung Koroner di poliklinik jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tekanan darah pada pasien PJK di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo tahun 2017.
2. Mengetahui gambaran umur pada pasien PJK di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo tahun 2017.

3. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pasien PJK di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo tahun 2017.
4. Mengetahui gambaran obesitas pada pasien PJK di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo tahun 2017.
5. Menganalisis hubungan antara tekanan darah dengan kejadian penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo tahun 2017.
6. Menganalisis hubungan antara umur dengan kejadian penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo tahun 2017.
7. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo tahun 2017.
8. Mengetahui hubungan antara obesitas dengan kejadian penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai masukan untuk pihak rumah sakit dan evaluasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan di Rumah Sakit Abdi Waluyo.
- b. Sebagai masukan untuk pihak rumah sakit guna mengembangkan produk/ pelayanan terhadap penyakit jantung koroner.
- c. Untuk mengembangkan kemitraan dengan fakultas yang terlibat dalam kegiatan penelitian maupun pengembangan pengetahuan.

1.5.2 Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan dan referensi mahasiswa khususnya mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Menjalinkan kerjasama antara universitas dengan institusi pelayanan kesehatan.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara umum dan kepada penderita dan keluarga secara khusus tentang faktor faktor risiko penyakit jantung koroner sehingga kedepannya dapat menjaga pola hidup yang sehat.

1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meneliti variabel variabel lain yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner.

1.5.5 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai faktor faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner.
- b. Menerapkan ilmu Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Abdi Waluyo.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor faktor risiko (tekanan darah, yang berhubungan dengan Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo berlangsung di Rumah Sakit Abdi Waluyo. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Poliklinik Jantung Rumah Sakit Abdi Waluyo yang berusia ≥ 45 tahun selama satu bulan (1-31 Desember tahun 2016). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Abdi Waluyo, Menteng, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan Maret sampai Juli 2017.

Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Abdi Waluyo merupakan penyakit yang termasuk dalam 5 besar penyakit (urutan 1). Berdasarkan data bulan Desember 2016 kunjungan pasien dipoliklinik jantung yang terdiagnosis

dokter menderita PJK adalah 480 orang dari total kunjungan pasien poliklinik jantung 650 orang. Total kunjungan keseluruhan pasien di semua poliklinik Rumah Sakit Abdi Waluyo adalah 3578 orang. Jadi prevalensi PJK tahun 2016 di RS Abdi Waluyo adalah 13,4 %. Penelitian ini merupakan studi *Case Control* yang menggunakan data sekunder berupa tekanan darah, umur, jenis kelamin dan berat badan dan tinggi badan yang dilihat dari hasil Rekam Medis Pasien. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.